



Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu *Soegi Bornean* sebagai Bahan Ajar (*Stylistic Analysis and Educational Character Values on Soegi Bornean Songs as Teaching Materials*)

Afi Imroatul Mufidah¹, Sarwiji Suwandi², Ari Suryawati Secio Chaesar³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: afimufidah.25@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: sarwijiswan@yahoo.com

³Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: secioaricha@staff.uns.ac.id

Abstract: *This research is a qualitative descriptive study using stylistic analysis to describe the presence of diction, figure of speech, imagery, educational character values on the lyrics of Atma album song by Soegi Bornean, and it's relevant as text response teaching materials in SMP. Data collection techniques use document analysis and interviews. Data validity test uses method triangulation theory and data triangulation theory. The study found 225 data consisting of 91 (40.44 %) diction that dominated by 54 (24 %) self-name and 6 (2.67 %) absorption word, 34 (15.11 %) figure of speech that dominated by 21 (9.33 %) personification, 8 (3.56 %) metaphor, and 5 (2.22 %) simile, 73 (32.44 %) imagery that dominated by 29 (12.89 %) kinesthetic, 23 (10.22 %) visual, and 21 (9.33 %) auditories, 27 (12 %) educational character values that dominated by 15 (6.67 %), religious, 8 (3.55 %) integrity, and 4 (1.78 %) self-sustaining, and the relevance of research related to the lyrics of an Atma album song as a good teaching material, especially associated with text responses material. As the result, the dominant element that used by the author is the diction, especially 45 (20 %) "aku" word as a self-name that indicated the songwriter wants to emphasize the main characters in his songs specifically.*

Keywords: *educational character values; song; stylistics*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan adanya diksi, majas, citraan, nilai-nilai pendidikan karakter pada lirik lagu album Atma karya Soegi Bornean menggunakan analisis stilistika, dan relevansinya sebagai bahan ajar teks tanggapan di SMP. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen dan wawancara. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan teknik triangulasi data. Penelitian ini menemukan 225 data yang terdiri atas diksi 91 (40,44%) temuan yang didominasi oleh nama diri 54 (24%) dan kata serapan 6 (2,67%), majas 34 (15,11%) temuan yang didominasi oleh personifikasi 21 (9,33%), metafora 8 (3,56%), dan simile 5 (2,22%), citraan 73 (32,44%) temuan yang didominasi oleh kinestetik 29 (12,89%), visual 23 (10,22%), dan auditoris 21 (9,33%), nilai pendidikan karakter 27 (12%) temuan yang didominasi oleh religius 15 (6,67%), integritas 8 (3,55%), dan mandiri 4 (1,78%), serta relevansi hasil penelitian terkait lirik lagu album Atma sebagai bahan ajar yang baik, khususnya dikaitkan dengan materi teks tanggapan. Simpulannya, unsur yang dominan digunakan oleh pengarang adalah diksi, yakni kata khas nama diri aku 45 (20%) temuan yang menunjukkan bahwa pengarang lagu ingin menekankan tokoh utama dalam lagu-lagunya secara spesifik.

Kata kunci: lagu; nilai pendidikan karakter; stilistika

PENDAHULUAN

Lagu atau nyanyian merupakan lirik yang dinyanyikan dengan diiringi irama dan alat musik. Lagu dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari sastra karena merupakan karya seni yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghibur pendengar maupun pembaca (Yusniar, Mujiyanto, & Hastuti, 2019). Sastra dan seni musik merupakan dua hasil karya

manusia yang dapat dikatakan saling berhubungan. Sastra yang diwakili oleh lirik dipadukan dengan seni musik secara baik dan indah menjadi sebuah lagu. Lagu ini apabila diterapkan dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik, karena pembelajaran sastra dengan media lagu lebih berkesan daripada hanya disampaikan dalam bentuk prosa tanpa iringan musik (Lesser, et.al., 2019).

Seni musik dan sastra sama-sama merupakan hasil karya manusia yang dapat dikatakan saling berhubungan. Seni musik memerlukan bahasa sebagai perantara untuk mengantarkan gagasan dan ide dari pengarangnya. Hal inilah yang menjadi alasan diciptakannya lirik dalam suatu lagu (Adha, 2017). Sebagai sebuah fenomena budaya, teks sastra juga terlihat sama dengan kesenian lainnya, seperti musik atau seni rupa (Luukka, 2023). Sastra merupakan media perantara yang mampu mewakili kondisi pengarangnya (Calafato, 2023; Fabb, 2010; McRae, 1996). Lirik lagu dapat dikatakan sebagai sebuah komunikasi verbal yang mempunyai makna pesan di dalamnya (Nugraha, 2016). Lagu adalah target yang menarik dan menantang untuk kreativitas karena lagu membutuhkan produksi musik dan lirik yang saling melengkapi atau serasi (Toivanen, et.al. 2019).

Stilistika merupakan disiplin ilmu yang khusus mengulik, mempelajari, maupun mengkaji hal-hal mengenai gaya tertentu, terutama gaya bahasa yang ditemukan pada segala bentuk karya sastra (Setiawati, dkk., 2021). Salah satunya adalah diksi. Diksi atau pilihan kata merupakan kata-kata yang dipilih untuk mengungkapkan suatu gagasan. Diksi atau pilihan kata juga dimaknai sebagai cara mengelompokan kata-kata, memilih ungkapan yang tepat, dan cara menentukan gaya yang sesuai untuk digunakan dalam situasi tertentu (Keraf, 1994). Majas merupakan gaya bahasa yang dipakai untuk mengungkapkan pesan secara kias dan imajinatif oleh seorang penulis (Febrianti, Destiana, & Nugraha, 2022; Nurgiyantoro, 2019). Pengimajian atau citraan adalah susunan kata-kata yang bisa mewakili pengalaman sensoris, seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran (Waluyo, 1987). Pemakaian kata-kata maupun ungkapan juga dapat menghidupkan tanggapan indra dalam karya sastra seperti maksud pengarang disebut sebagai citraan (Nurgiyantoro, 2019).

Pandemi COVID-19 berpengaruh besar dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan karakter siswa. Siswa semakin tidak jujur (Massie & Nababan, 2021), Hal ini dibuktikan dengan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh siswa seperti mencari jawaban tugas dari *Google* dan hanya fokus pada hasil. Dalam mengerjakan tugas individu pun, siswa masih menyontek atau meminta jawaban teman. Pendidikan dan karakter merupakan hal yang melandasi istilah nilai pendidikan karakter. Pendidikan, yakni mencakup tentang pembelajaran masyarakat (Aziz, 2015), sedangkan karakter, yakni nilai-nilai yang mencakup seluruh kegiatan kehidupan yang berkaitan dengan sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan Tuhan yang diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari (Suyadi, 2013).

Upaya penanaman dan pengembangan nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan karya sastra, seperti melalui lirik lagu (Sulastri & Alimin, 2017). Musik dipercaya dapat menjadi sarana penyeimbang psikologis manusia (Ruud, 2013). Salah satu grup musik di Indonesia yakni grup musik Soegi Bornean. Soegi Bornean mudah dikenali masyarakat luas karena lagunya memiliki ciri khas dengan penggunaan kata-kata yang tidak biasa serta menggunakan kain etnik atau batik saat tampil (Persada, 2022). Lagu-lagu milik Soegi Bornean yang liriknya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter terdapat pada album *Atma*. Aliran musiknya mengarah ke pop *folk* dengan ciri khas musik bernuansa perpaduan budaya Jawa dan Kalimantan (Novita, 2022).

Latar belakang utama dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian mengenai lirik lagu album Atma karya Soegi Bornean, khususnya analisis stilistika dan nilai pendidikan karakter. Padahal lagu-lagu karya Soegi Bornean ini cukup populer. Lirik lagu salah satu jenis karya yang paling mendekati karya sastra puisi dan akrab di masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Oleh karena itu, lirik lagu dianggap lebih efektif sebagai bahan ajar materi teks tanggapan di SMP, karena dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar mengapresiasi suatu karya termasuk lagu dan puisi. Kemudian bisa dijadikan sebagai media pengembangan karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

METODE

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data) (Firdaus, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode analisis isi. Karena memosisikan peneliti sebagai instrumen kunci untuk menelaah kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki dua sumber data, data primer lagu Soegi Bornean berbentuk dokumen. Dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk karya-karya monumental seseorang, gambar, atau tulisan (Tanaiyo, 2021). Sumber data sekundernya yakni informan yang merupakan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tiga orang siswa SMP. Karena hasil penelitian ini nantinya akan direlevansikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* karena berdasarkan alasan tertentu atau suatu tujuan khusus (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan data mengenai analisis stilistika terhadap lirik lagu album Atma karya Soegi Bornean berupa unsur diksi, majas, citraan dan nilai pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan wawancara. Instrumen menggunakan kartu data (Riduwan, 2010; Tanujaya, 2017), berupa deskripsi diksi, majas, citraan dan nilai pendidikan karakter. Analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek penelitian berupa lagu-lagu yang terdapat pada album Atma karya Soegi Bornean. Penelitian dibatasi pada diksi berupa kata serapan, kata khas nama diri, majas berupa simile, metafora, personifikasi, citraan berupa visual, auditoris, kinestetik, serta nilai pendidikan karakter berupa religius, integritas, dan mandiri.

Penelitian ini menggunakan uji validitas data dengan triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Triangulasi teori adalah penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari beragam perspektif (Zamili, 2015). Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan beberapa teori yang selaras dengan data, dalam penelitian ini meliputi (1) teori stilistika (diksi, majas, dan citraan); (2) teori nilai pendidikan karakter; dan (3) teori bahan ajar teks tanggapan di kelas IX SMP. Triangulasi sumber, yakni *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan mengenai topik yang sama. Triangulasi sumber bertujuan untuk memperkuat hasil analisis peneliti.

Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2019). Pelaksanaan meliputi penelitian, yakni analisis stilistika terkait diksi, majas, citraan, dan nilai pendidikan karakter pada lirik lagu album Atma sebagai data primer. Pengumpulan data sekunder, yakni wawancara dengan informan dan pengumpulan teori-teori dari buku-buku dan jurnal yang mendukung, pengujian validitas

data, dan merelevansikannya sebagai bahan ajar teks tanggapan. Tahap terakhir yakni menarik simpulan sebagai hasil akhir dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil 225 data yang terdiri atas diksi 91 data, majas 34, citraan 73, nilai pendidikan karakter 27 data. Hasil temuan terkait unsur-unsur pada lirik lagu album *Atma* kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar teks tanggapan, khususnya dikaitkan dengan materi teks tanggapan. Kompetensi dasar yang relevan dengan penelitian ini ialah KD 3.8 dan 4.8 terkait materi teks tanggapan. Hasil temuan berupa unsur-unsur yang terdapat pada lirik lagu *Soegi Bornean* tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Peneliti menemukan adanya penggunaan diksi tertentu pada lirik lagu album *Atma* karya *Soegi Bornean*. Penggunaan diksinya meliputi penggunaan kata khusus nama diri (aku, kau, dan saturnus) dan kata serapan. Diksi yang paling dominan, yakni kata khas nama diri, terutama kata “aku”. Karena menunjukkan secara pasti bahwa tokoh utama dalam lagu yang dibuat adalah tokoh “aku”, sehingga lebih spesifik mampu membuat pengarang dan pendengar lagu memiliki pemahaman yang sama mengenai sang tokoh utama pada lagu.

Nama diri termasuk salah satu kata khusus atau kata khas. Kata khusus umumnya digunakan untuk mengkhususkan istilah yang dipakai dalam suatu bahasa agar memiliki kesamaan persepsi antara penulis dan pembaca. Nama diri juga berfungsi sebagai tanda identitas untuk mengenali seseorang selain sebagai kata untuk memanggil atau menyebut seseorang (Aribowo & Herawati, 2016).

Pengertian kata serapan adalah kosakata bahasa Indonesia berupa hasil serapan dari bahasa asing. Kata serapan yakni kata yang ucapan, tulisan dan ejaannya diselaraskan dengan penuturan masyarakat tetapi berasal dari bahasa lain (Safitri, 2018). Berkaitan hal itu, peneliti menemukan 37 kata serapan pada album *Atma* yang terbagi menjadi tiga macam berdasarkan bahasa asalnya, yakni dari bahasa Inggris, Arab, dan Sanskerta. Kata serapan yang paling dominan berasal dari bahasa sanskerta.

Album *Atma* Karya *Soegi Bornean* mengandung tiga jenis nama diri, yakni nama diri aku, kau, dan saturnus. Hal ini dibuktikan dengan data kata khas nama diri sebanyak 54 (24%) yang terdiri dari kata “aku”, yakni sebanyak 45 (20%) temuan, kata “kau” sebanyak 3 (1,33%) temuan, dan “saturnus” sebanyak 6 (2,67%) temuan. Selain itu, terdapat 37 (16,44%) temuan penggunaan kata serapan yang terdiri dari 6 (2,67%) temuan dari bahasa Arab, 6 (2,67%) temuan dari bahasa Inggris, dan 25 (11,11%) temuan dari bahasa Sanskerta dengan kata dominan “kidung” sebanyak 7 kali pengulangan.

Gaya bahasa, yakni cara pengarang dalam menciptakan efek tertentu bagi penikmat karyanya. Majas atau gaya bahasa merupakan penggunaan kata-kata dengan melihat klasifikasinya dilandaskan pada kategori serta jenis dari majas itu sendiri (Setiawati, dkk., 2021). Majas yang paling sering ditemui dalam karya sastra adalah majas perbandingan berupa personifikasi, metafora, dan simile.

Simile merupakan sebuah majas dengan ciri adanya kata-kata yang disampaikan secara eksplisit berupa perbandingan langsung untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain (Luthfin, Miftahuddin, & Hasyim, 2022). Berdasarkan pendapat ini, simile dapat

dikatakan sebagai perbandingan langsung yang membandingkan kedua hal secara bersamaan. Dengan kata lain, penggunaan majas ini tentu menghadirkan atau menyebutkan kedua hal yang dibandingkan secara langsung dan dapat ditandai oleh kata-kata tertentu seperti kata “bagai” atau “seperti”.

Metafora merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan ciri khas adanya pemakaian ungkapan lain secara implisit untuk membandingkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang konkret (Ray, 2017). Hal abstrak merupakan hal yang masih belum terlalu jelas acuannya, sedangkan hal konkret adalah hal yang sudah jelas acuannya. Dengan kata lain, metafora merupakan penggunaan ungkapan khusus oleh seseorang untuk membandingkan hal yang abstrak dengan yang konkret.

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan benda mati mempunyai sifat atau seolah-olah hidup seperti manusia (Payuyasa, 2019). Berdasarkan kutipan ini, personifikasi dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa yang mampu melukiskan benda mati bersifat seperti manusia dan seolah-olah hidup seperti manusia. Sifat seperti manusia dapat digambarkan dengan perasaan yang dirasakan oleh manusia seperti senang, sedih, atau takut. Sedangkan hidup seperti manusia dapat digambarkan melalui tindakan-tindakan atau perilaku yang dikerjakan oleh manusia seperti bergerak, makan, berjalan, dan menari.

Penelitian menemukan adanya penggunaan majas sebanyak 34 (15,11%) pada lagu-lagu album *Atma* karya Soegi Bornean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan majas yang paling mendominasi yakni personifikasi sebanyak 21 (9,33%) temuan, karena paling mudah untuk dimengerti maknanya oleh para pembaca atau pendengar. Kemudian terdapat penggunaan majas metafora sebanyak 8 (3,56%) temuan, dan yang paling sedikit adalah penggunaan majas simile sebanyak 5 (2,22%) temuan.

Pengimajian atau citraan, yakni kata maupun susunan kata-kata yang dapat menunjukkan pengalaman sensoris, seperti perasaan, pendengaran, dan penglihatan (Waluyo, 1987). Pengalaman sensoris atau tanggapan imajinasi yang ditimbulkan dari penggunaan citraan ini dapat membantu pendengar atau pembacanya untuk membayangkan bagaimana gambaran, bentuk, suara, maupun perasaan yang dimaksud penulis atau pengarang. Gambaran-gambaran pikiran yang sedemikian rupa itu tidak dipergunakan secara terpisah-pisah oleh pengarang dalam sajaknya, tetapi dipakai secara bersama-sama untuk menambah sarana kepuhitan dan saling memperkuat gambaran yang ditimbulkan oleh pikiran.

Citraan visual = citraan yang terkait dengan pengkonkretan objek yang dapat dilihat secara visual; objek yang dapat dilihat oleh mata. Citraan auditif = pengkonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga. Citraan kinestetik = citraan berkaitan dengan pengkonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata (Nurgiyantoro, 2019). Citraan yang muncul oleh pendengaran dikenal sebagai citraan pendengaran (*auditory imagery*), yang muncul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan (*visual imagery*), dan sebagainya.

Penelitian menemukan adanya penggunaan citraan sebanyak 73 (32,44%) pada lirik lagu album *Atma* karya Soegi Bornean. Penggunaan citraan pada lirik lagu album *Atma* di penelitian ini terbagi menjadi 3 jenis, yakni visual sebanyak 23 (10,22%), auditoris sebanyak

21 (9,33%), dan kinestetik sebanyak 29 (12,89%) temuan. Citraan yang banyak digunakan atau dominan pada penelitian ini adalah kinestetik atau citraan gerak karena berupa gerakan-gerakan yang mudah dibayangkan oleh imajinasi manusia.

Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 memiliki kebijakan khusus untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diintegrasikan pada Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Hermawan, dkk., 2021). PPK ini memiliki lima pilar utama, yaitu integritas, gotong royong, mandiri, nasionalis, dan religius. Dari beberapa nilai pendidikan karakter yang telah dipaparkan, penelitian ini akan difokuskan pada tiga nilai utama PPK, yakni religus, mandiri, dan integritas.

Religius meliputi perilaku dan sikap yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Sedangkan mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Japar, Zulela, & Mustoip, 2018). Integritas meliputi sikap aktif di kehidupan sosial yang ditunjukkan melalui konsistensi tindakan atau kejujuran dan perkataan yang berdasarkan kebenaran disertai sikap tanggung jawab sebagai warga negara (Anshori, 2017). Penelitian menemukan adanya nilai pendidikan karakter sebanyak 27 (12%) yang didominasi oleh religius sebanyak 15 (6,67%), integritas sebanyak 8 (3,55%), dan mandiri sebanyak 4 (1,78%).

Bahan ajar merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk pengajaran dan pembelajaran (Kosasih, 2021). Kriteria dalam menentukan bahan ajar yang baik, yakni 1) aspek kebahasaan, 2) aspek psikologis, 3) aspek latar belakang sosial budaya (Rahmanto, 1988), dan kurikulum (Rahadian, 2020). Aspek latar belakang budaya siswa berkaitan dengan kondisi sosial budaya yang ada di sekitar siswa. Aspek psikologis berkaitan dengan karakter dan tahapan perkembangan kejiwaan yang dialami oleh seseorang. Aspek kebahasaan berkaitan dengan kajian stilistika. Aspek kurikulum berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sesuai kurikulum tertentu. Lagu-lagu yang terdapat pada album *Atma* ini terbukti memenuhi keempat aspek atau karakteristik untuk disebut sebagai bahan ajar yang baik dengan pemaparan sebagai berikut.

Aspek Kebahasaan

Bahasanya menarik dan sesuai untuk dipelajari oleh siswa sehingga praktis dan dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Lagu-lagu album *Atma* karya Soegi Bornean terbukti mengandung unsur stilistika berupa diksi, majas, dan citraan yang menarik untuk dipelajari oleh siswa SMP sesuai dengan pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas IX yaitu materi teks tanggapan.

Aspek Psikologis

Bahan ajar harus sesuai dengan karakter dan tahapan perkembangan kejiwaan siswa. Lirik lagu album *Atma* karya Soegi Bornean selaras dengan karakter dan tahapan perkembangan kejiwaan siswa. Hal ini dapat ditandai dengan adanya nilai pendidikan karakter religius, integritas, dan mandiri yang terkandung di dalam lirik-liriknya.

Aspek Latar Belakang Sosial Budaya

Bahan ajar harus sesuai dengan kondisi sosial budaya yang sesungguhnya di sekitar siswa. Lirik lagu album *Atma* karya Soegi Bornean sesuai dengan kondisi sosial budaya yang

sesungguhnya di sekitar siswa, yaitu lagu ini populer di kalangan remaja yang pada umumnya menyukai musik atau lagu khususnya lagu bergenre pop. Lagu-lagu karya Soegi Bornean merupakan lagu-lagu bergenre *pop-folk* yang diiringi dengan perpaduan musik Kalimantan dan Jawa.

Aspek Kurikulum

Bahan ajar yang baik wajib berlandaskan pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Lagu-lagu album *Atma* karya Soegi Bornean terbukti sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya KD 3.8 dan 4.8 materi teks tanggapan. Berikut adalah pemaparan secara lebih rinci berupa tujuh syarat utama sebagai bahan ajar yang baik ditinjau dari aspek kurikulum.

Berkaitan dengan kompetensi dasar (KD) atau indikator pembelajaran, lagu-lagu album *Atma* terbukti sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya KD 3.8 dan 4.8 materi teks tanggapan. Lirik dari lagu-lagu yang terdapat pada album *Atma* karya Soegi Bornean relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena berorientasi pada KI dan KD yang berlaku.

Kegiatan pembelajaran yang diagendakan bersifat variatif namun tetap mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang diagendakan pada bahan ajar teks tanggapan diagendakan secara variatif, mulai dari kegiatan membaca perintah, mencermati materi, diskusi kelompok, menelaah teks secara mandiri, dan menjawab soal-soal.

Mengandung prinsip konsistensi dan kecukupan, yakni memiliki rangkuman materi yang sudah disesuaikan pembahasannya sesuai kompetensi dasar 4.8, yakni siswa dilatih untuk mengungkapkan kritikan, sanggahan, maupun pujian yang ingin mereka sampaikan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dalam bentuk teks tanggapan secara tulis. Apabila memungkinkan mereka juga akan dilatih untuk mengungkapkan tanggapannya tersebut secara lisan. Ini merupakan bukti bahwa lagu tersebut memenuhi syarat ketiga aspek kurikulum untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang baik karena pembelajaran teks tanggapan dengan album *Atma* mengandung materi keterampilan dan prinsip konsistensi.

Siswa dilatih untuk terampil dalam mengungkapkan kritikan, sanggahan, maupun pujian yang ingin mereka sampaikan dalam bentuk teks tanggapan baik secara lisan maupun tertulis sesuai KD 4.8. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dibuat dari hasil penelitian memiliki kesamaan sesuai prinsip konsistensi dan memuat keterampilan sesuai KD yang berlaku. Penelitian ini menemukan bahwa bahasa yang terdapat pada lirik album tersebut merupakan bahasa yang memiliki nilai sastra tinggi atau mengandung makna yang mendalam. Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa lagu-lagu tersebut memenuhi syarat ketiga aspek kurikulum sebagai bahan ajar yang baik karena mengandung prinsip kecukupan dan sangat digemari oleh remaja saat ini.

Berkaitan dengan bahan sebelumnya, penelitian menemukan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada album tersebut (diksi, majas, dan citraan), berkaitan dengan unsur-unsur karya sastra lain (kata ganti, kata serapan, majas, dan kalimat deskriptif) yang sudah dipelajari oleh siswa di materi sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa lagu

tersebut memenuhi syarat keempat aspek kurikulum sebagai bahan ajar yang baik karena bersangkutan dengan bahan sebelumnya.

Strukturnya disusun secara sistematis dari kegiatan sederhana ke kompleks Lagu-lagu pada album *Atma* juga memenuhi syarat kelima aspek kurikulum untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang baik. Karena dapat membuat siswa memahami materi teks tanggapan secara sistematis yakni dari yang sederhana hingga yang kompleks. Hal sederhana berupa pemahaman siswa mengenai unsur-unsur yang ada dalam lagu tersebut yakni keahsaannya serta struktur teks tanggapan, sedangkan hal yang kompleks yakni keterampilan akhir yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan menulis teks tanggapan secara mandiri dan menyampaikannya secara lisan.

Tampilannya menarik dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik agar belajar lebih jauh. Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat membuat sebuah lagu viral dalam waktu singkat ini rasa ingin tahu masyarakat menjadi tinggi termasuk bagi remaja. Lagu-lagu tersebut memenuhi syarat keenam aspek kurikulum sebagai bahan ajar yang baik karena dapat menimbulkan motivasi bagi siswa. Motivasi tersebut timbul karena adanya rasa ingin tahu pada siswa. Keingintahuan ini menjadi tinggi salah satunya dikarenakan menemukan bahasa yang unik dan menarik bagi mereka.

Fenomena viralnya lagu *Asmalibrasi* karya *Soegi Bornean* di tiktok pada tahun 2022 kemarin membuat banyak remaja termasuk siswa kelas IX SMP menjadi penasaran terhadap lagu-lagu *Soegi Bornean* yang lain karena keunikannya. Keunikan lagu dari *Soegi Bornean* dapat menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik, terutama terkait teks tanggapan. Pembelajaran yang diiringi dengan musik atau lagu juga dapat berjalan secara lebih optimal. Hal ini khususnya berlaku saat pembelajaran teks tanggapan yang saat pelaksanaannya diselingi dengan pemutaran lagu-lagu yang akan atau sedang ditanggapi. Selain untuk menghilangkan rasa bosan, kegiatan ini dirasa cukup efektif karena dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Praktis, lagu pada album *Atma* juga memenuhi syarat ketujuh aspek kurikulum untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang baik karena mudah diakses dan menimbulkan rasa senang pada siswa saat memakainya sehingga praktis. Lagu ini sangat mudah untuk diakses secara daring oleh siswa baik melalui *google*, *youtube*, maupun *spotify* dan dapat diakses secara luring juga yakni dengan mengunduh lirik dan lagu-lagu tersebut terlebih dahulu untuk kemudian dicetak atau didengarkan secara luring saat mempelajarinya berkaitan dengan materi teks tanggapan.

Pembahasan

Hasil temuan terkait penggunaan diksi pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian *Yusniar (2018)* terkait stilistika pada lagu. Kedua penelitian sama-sama menemukan adanya penggunaan diksi, terutama terkait kata khas nama diri dan kata serapan. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa lirik lagu-lagu karya *Sheila On 7* pada album menentukan arah pilihan kata (diksi) berupa 2 macam kata dengan objek realitas alam, satu kata serapan, satu kata vulgar, dan 10 macam kata sapaan khas nama diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diksi khususnya kata sapaan khas nama diri

termasuk kata yang paling banyak ditemukan, yakni mencakup 10 macam berupa kata dia, kita, mereka, lelaki, wanita, Tuhan, ibundanya, bidadari, kau, dan aku. Dengan mempelajari penggunaan diksi berupa kata serapan dan kata khas nama diri, siswa dapat lebih paham dalam memahami makna dari bahasa yang digunakan pada suatu karya dan bisa mengapresiasi pengarang dalam memilih dan menggunakan diksi pada suatu lagu.

Hasil temuan terkait penggunaan majas pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Adha (2017) terkait stilistika pada lirik lagu. Kedua penelitian sama-sama menemukan adanya bahasa figuratif berupa majas, terutama majas simile, metafora, dan personifikasi. Dari penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa pada lirik lagu-lagu Padi terdapat unsur-unsur stilistika berupa 16 data majas simile, 10 data majas metafora, 2 data epos, 79 data majas personifikasi, 33 data metonimia, 8 data sinekdoki, 9 data allegori, 1 data epitet. Dari hasil penelitian Adha, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa figuratif atau majas paling banyak adalah personifikasi. Hal ini seiring dengan hasil penelitian ini, yakni penggunaan majas didominasi oleh majas personifikasi.

Hasil temuan terkait penggunaan citraan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Maretta (2019) terkait stilistika pada lirik lagu. Kedua penelitian sama-sama menemukan adanya penggunaan citraan pada lirik lagu. Pada penelitian tersebut, lirik-lirik lagu *Fourtwnty* album *Lelaku* terbukti mengandung 4 kinestetik, 8 auditoris, dan 15 visual. Pengimajian yang paling mendominasi dalam penelitian Maretta, yakni citraan visual atau citra penglihatan, sedangkan pada album *Atma* karya Soegi Bornean ini citraan yang paling mendominasi ialah citra gerak atau kinestetik.

Hasil temuan terkait nilai pendidikan karakter pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Maretta (2019) berupa temuan nilai-nilai: rasa ingin tahu (1), demokratis (1), kejujuran atau jujur (1), peduli lingkungan (2), toleransi (2), kerja keras (3), religius (3), peduli sosial (4), cinta damai (6), dan komunikatif (6) pada lirik lagu *Fourtwnty*. Nilai pendidikan karakter yang mendominasi pada album *Lelaku* milik *Fourtwnty* tersebut yaitu nilai religius, kerja keras, komunikatif, dan cinta damai, sedangkan pada penelitian ini nilai pendidikan karakter yang paling dominan, yakni religius. Nilai religius menjadi nilai pendidikan karakter yang paling menonjol karena merupakan nilai pendidikan karakter yang paling mendasar terutama di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan (Mulyaningsih, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu dari album *Atma* karya Soegi Bornean pada penelitian ini terbukti mengandung unsur stilistika dan nilai pendidikan karakter yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang baik karena memenuhi tiga kriteria sesuai teori Rahmanto. *Aspek latar belakang sosial budaya*, lirik lagu album *Atma* karya Soegi Bornean sesuai dengan kondisi sosial budaya yang terdapat di sekitar siswa, yakni lagu ini populer di kalangan remaja. Hal ini sesuai dengan kondisi sosial yakni fenomena viralnya lagu Soegi Bornean di masyarakat dan diangkatnya budaya Indonesia khususnya Jawa dan Kalimantan oleh grup *band* Soegi Bornean. *Aspek psikologis*, lirik lagu album *Atma* karya Soegi Bornean sesuai dengan karakter dan tahapan perkembangan kejiwaan siswa berupa nilai pendidikan karakter religius, integritas, dan mandiri yang terkandung di dalam lirik-lirik lagu album *Atma*. *Aspek kebahasaan*, lagu-lagu album *Atma* karya Soegi Bornean

terbukti mengandung bahasa yang unik dan menarik serta memiliki unsur stilistika berupa diksi, majas, citraan untuk dipelajari oleh siswa SMP.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sesuai teori Rahadian (2020) masih terdapat satu aspek lagi, yakni aspek kurikulum. *Aspek kurikulum*, secara umum lagu-lagu album Atma karya Soegi Bornean terbukti sesuai dengan kurikulum 2013. Karena relevan dengan KD materi teks tanggapan (KD 3.8 dan 4.8) mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, mengandung prinsip konsistensi dan kecukupan, berkaitan dengan materi sebelumnya, memiliki struktur yang sistematis, menarik dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik agar belajar lebih jauh. Selain itu, lagu album Atma karya Soegi Bornean juga bisa menumbuhkan motivasi peserta didik agar belajar lebih jauh karena bahasanya yang unik dan jarang didengar di kehidupan sehari-hari. Siswa juga menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena terasa lebih menyenangkan dengan diiringi musik atau lagu.

Keempat aspek utama bahan ajar yang baik yang telah dipenuhi oleh lagu-lagu tersebut menunjukkan bahwa album Atma karya Soegi Bornean relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks tanggapan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maretta (2019) mengenai nilai pendidikan karakter dan stilistika pada lirik lagu *Fourtwnty* dalam album Lelaku. Pada penelitian tersebut, lagu *Fourtwnty* mengandung unsur-unsur stilistika dan nilai pendidikan yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar yang berupa *User Friendly, Adaptive, Stand Alone, Self Contained, dan Self Instructional*. Hasil penelitian Maretta tersebut menunjukkan bahwa lagu-lagu album Lelaku karya *Fourtwnty* relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi puisi di SMA. Sedangkan pada penelitian ini lagu-lagu album Atma karya Soegi Bornean terbukti relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks tanggapan di SMP, sebab memenuhi 4 karakteristik utama bahan ajar yang baik, yakni aspek kurikulum, kebahasaan, psikologis, dan latar belakang sosial budaya.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya 225 data yang terdiri atas diksi sebanyak 91 (40,44%) yang didominasi oleh nama diri sebanyak 54 (24%) dan kata serapan sebanyak 6 (2,67%). Majas sebanyak 34 (15,11%) temuan yang didominasi oleh personifikasi sebanyak 21 (9,33%), metafora sebanyak 8 (3,56%), dan simile sebanyak 5 (2,22%). Citraan sebanyak 73 (32,44%) temuan yang didominasi oleh kinestetik sebanyak 29 (12,89%), visual sebanyak 23 (10,22%), dan auditoris sebanyak 21 (9,33%). Nilai pendidikan karakter sebanyak 27 (12%) temuan yang didominasi oleh religius sebanyak 15 (6,67%), integritas sebanyak 8 (3,55%), dan mandiri sebanyak 4 (1,78%). Kemudian hasil penelitian terkait lirik lagu album Atma terbukti relevan sebagai bahan ajar yang baik karena telah memenuhi aspek kurikulum, kebahasaan, psikologis, dan latar belakang sosial budaya, khususnya dikaitkan dengan materi teks tanggapan. Simpulannya, unsur yang paling dominan digunakan oleh pengarang adalah diksi, yakni kata khas nama diri aku sebanyak 45 (20%) temuan yang menunjukkan bahwa pengarang lagu ingin menekankan tokoh utama dalam lagu-lagunya secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. L. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–10. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i6.20204>
- Alfansyur, A. & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Aribowo, E. K. & Herawati, N. (2016). Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di antara Keluarga Jawa Muslim. In *PRASASTI: Conference Series*, 270–277. <https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1508>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–13.
- Calafato, R. (2023). Literature in Language Education: Exploring Teachers' Beliefs, Practices, Creativity, and Literary Competence, *Pedagogies: An International Journal*, 2–19. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2022.2164500>
- Febrianti, A. Destiana, S. C. & Nugraha, M. I. (2022). Analisis Majas dan Citraan pada Puisi “Bawa Saja Aku” Karya Heri Isnaini dengan Pendekatan Stilistika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.132>
- Firdaus, W. (2017). Realisasi Pronomina dalam Bahasa Mooi: Analisis Tipologi Morfologi. *Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 180–193. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.496>
- Hermawan, I. Nasibah, N. Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dengan Pendekatan *Student Centered Learning* pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.951>
- Japar, M. Zulela, M. S. & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Keraf, G. (1994). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesser, L. M. Pearl, D. K. Weber III, J. J. Dousa, D. M. Carey, R. P., & Haddad, S. A. (2019). *Developing Interactive Educational Songs for Introductory Statistics*. *Journal of Statistics Education*, 27(3), 238–252. <https://doi.org/10.1080/10691898.2019.1677533>
- Luthfin, D. Miftahuddin, A. & Hasyim, M. Y. A. (2022). Simile dalam Al-Qur'an Juz 27 (Kajian Stilistika). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(2), 36–41. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2.61007>
- Luukka, E. (2023). *Meanings Attributed to Literature in Language Education*. *The Language Learning Journal*, 51(1), 18–32. <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1922491>
- Magdalena, I. Sundari, T. Nurkamilah, S. Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311–326.

- Maretta, A. D. Wardani, E. N. E. & Anindyarini, A. (2019). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *BASASTRA*, 6(2), 31–39.
- Massie, A. Y. & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i1.p54-61>
- Mulyaningsih, I. (2021). Representasi Tanggung Jawab Seorang Laki-Laki pada Film Berseri Berjudul Oh! My Sweet Liar!. *Kelasa*, 16(1), 104–122.
- Novita, C. (2022). Lirik Lagu Asmalibrasi - Soegi Bornean yang Viral di Tiktok. *tirto.id*. Diperoleh 15 Desember 2022 dari sumber <https://tirto.id/lirik-lagu-asmalibrasi-soegi-bornean-yang-viral-di-tiktok-gwkr>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Payuyasa, I. N. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 73–79.
- Persada, Y. (2022). Soegi Bornean, Band yang Bernuansa Jawa-Kalimantan. *froyonion.com*. Diperoleh 25 Mei 2023 dari sumber <https://www.froyonion.com/news/pop/soegi-bornean-band-yang-bernuansa-jawa-kalimantan>
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Rahadian, L. (2020). Kajian Stilistika terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 30–44.
- Ray, S. A. (2017). Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 147–151. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v1i2.1153>
- Ruud, E. (2013). Can Music Serve as a “Cultural Immunogen”? An Explorative Study. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.3402/qhw.v8i0.20597>
- Safitri, S. (2018). Kata Serapan Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Cerpen Cyber Adventure dan Magic Cookies Terbitan Mizan Tahun 2017. *Jurnal BAPALA*, 5(2), 1–20.
- Setiawati, A. F. Ayu, D. M. Wulandari, S. & Agustiwati, V. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. & Alimin, A. A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v6i2.619>
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tanaiyo, R. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran PPKn pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1461–1468. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1461-1468.2021>
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
- Toivanen, J. M. Järvisalo, M. Alm, O. Ventura, D. Vainio, M., & Toivonen, H. (2019). Towards Transformational Creation of Novel Songs. *Connection Science*, 31(1), 4–32. <https://doi.org/10.1080/09540091.2018.1443320>
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yusniar, R. L. T. Mujiyanto, Y. & Hastuti, S. (2019). Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album Menentukan Arah serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP. *BASASTRA*, 6(2), 158–166.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 9(2), 283–304.